

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial. Manusia juga sebagai pelaksana sekaligus sebagai sasaran yang membangun. Manusia juga dilengkapi dengan segala potensi yang wajib diarahkan untuk menunjang kesuksesan pembangunan nasional yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Maka dari itu, untuk mencapai harapan tersebut banyak cara yang harus ditempuh, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satunya ialah peningkatan aktifitas belajar pada peserta didik guna meningkatkan kualitas manusia.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk sosial untuk menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi dan penanaman pada nilai-nilai sosial budaya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan suatu hal yang paling dominan pada suatu pendidikan formal. Guru merupakan aktor dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan menjadi seorang panutan, teladan

¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm: 39-40

²*Ibid.* hlm: 39-40

dan contoh bagi peserta didik. Guru juga selalu berharap agar ilmu-ilmu yang diberikan dapat diserap oleh siswa atau peserta didik. Dalam pencapaian keberhasilan seorang guru mendidik siswa, guru juga memiliki banyak upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar itu juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan adanya motivasi yang diberikan dari seorang guru. Motivasi itu sendiri merupakan suatu tenaga (dorongan atau alasan) dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada suatu tujuan tertentu.³

Dalam mewujudkan motivasi belajar siswa di atas maka di selenggarakannya kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar bertujuan untuk perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan-kebiasaan baik. Kebiasaan buruk tersebut diubah menjadi bekal hidup seseorang agar dapat membedakan mana baik dan mana yang dianggap buruk. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pada pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, contohnya dari seseorang yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi dapat berhitung dan lain sebagainya.⁴ Kemudian, dengan belajarseseorang diharapkan memperoleh suatu hasil belajar yang baik.

Belajar salah satu proses aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Jadi, melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah pendewasaan dan akan meningkatkan prestasi

³Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm 52.

⁴Mardianto, *Psikologi Pendidikan* hlm: 40-43

dalam kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberikan peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajarnya. Untuk memperlancar suatu proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar atau awal pendidikan yang pertama serta utama yang diterima oleh anak. Maka dari itu, untuk membantu meningkatkan belajar peserta didik di sekolah sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran juga dapat dikatakan berhasil jika memiliki motivasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran tematik. Yang mana pada pembelajaran tematik tersebut merupakan pembelajaran pertema yang memuat sejumlah mata pelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar terciptanya proses pembelajaran yang positif. Guru yang dapat memberikan motivasi yang tinggi pada siswa akan memberikan kontribusi yang banyak juga pada keberhasilan siswa.⁵

Untuk dapat memotivasi belajar siswa dengan baik, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Tanpa adanya kompetensi, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi atau menjalin hubungan bermasyarakat dan meliputi

⁵Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,2014), hlm. 18

kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien terhadap peserta didik atau sesama tenaga pendidik serta terhadap masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru memiliki nilai yang sangat penting. Nilai penting dari kompetensi sosial guru tersebut terletak pada peran pribadi seorang guru yang hidup ditengah-tengah masyarakat guna bersosialisasi dengan masyarakat dilingkungan sekitar, untuk itu guru harus memiliki kemampuan tersebut secara luwes dan santun dengan masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan olahraga, keagamaan serta kepemudaan. Guru harus luwes dalam bergaul, jangan sampai terlihat kaku. Guru juga dituntut tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Dan guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia.⁶

Disamping itu guru juga harus memahami kondisi peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar, siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Seorang guru selayaknya harus selalu menjalin komunikasi kepada siswa. Dan dengan begitu guru juga harus berlaku adil. Artinya guru tidak hanya memperhatikan salah satu siswa, melainkan seluruh siswa harus mendapatkan hak nya yang sama.

⁶M.Hatta Hs. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center.2018)hlm.21

Namun faktanya seperti pada observasi awal berupa wawancara dengan kepala sekolah di SD YWKA Palembang,⁷ peneliti mendapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, beliau juga menjelaskan bahwa sekolah telah melakukan usaha secara maksimal dalam penerapan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013. Kemudian berdasarkan hasil wawancara awal bersama ibu Unamah selaku wali kelas V SD YWKA Palembang, peneliti mendapatkan informasi bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah. Selain itu juga siswa memiliki sifat, kemampuan serta kebutuhan yang sangat berbeda-beda. Banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan apakah siswa benar-benar paham dalam pembelajaran. Karena sering sekali terlihat siswa jika ditanya sudah paham atau belum, mereka hanya diam atau menjawab sudah paham namun masih bertanya-tanya kepada teman mengenai penjelasan dari guru. Fenomena tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya diduga karena faktor dari kompetensi sosial guru. Banyak terdapat guru yang tidak peduli atau kurang berkomunikasi atau bersosialisasi pada siswa sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar.⁸

Dari hasil observasi awal ini dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru memiliki kompetensi sosial yang tinggi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Kompetensi sosial yang mempengaruhi

⁷Baharudin. "Kepala Sekolah SD YWKA Palembang", wawancara pada tanggal 22 Juni 2021.

⁸ Sri Suswati. "Guru kelas IV di SD YWKA Palembang", wawancara pada tanggal 22 Juni 2021.

motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai fenomena yang telah dijelaskan di atas adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haifah Kasman, Andi Manttentuang, Faohtul Alimah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Maka dengan fenomena yang ada, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh kompetensi sosial guru di SD YWKA Palembang dengan metode penelitian kuantitatif dengan judul **“HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rendahnya Kompetensi Sosial Guru
- 2) Guru merupakan penentu motivasi belajar siswa
- 3) Hubungan kompetensi guru terhadap motivasi belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak terlepas dari kompetensi seorang pendidik. Salah satu kompetensi tersebut ialah kompetensi sosial yang baik. Maka dari itu, yang menjadi pokok permasalahan yang diamati penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi sosial guru pada pembelajaran tematik di kelas V SD YWKA Palembang Sumatera Selatan ?
- b. Bagaimanamotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD YWKA Palembang Sumatera Selatan ?
- c. Bagaimana hubungan kompetensi sosial guru denganmotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas v SD YWKA Palembang, Sumatera Selatan ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu ditentukan batasan masalah atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi sosial guru pada indikator yaitu : (a) Kemampuan guru dalam bersikap dan bertindak objektif saat memberikan atau menyampaikan materi, (b) Kemampuan guru beradaptasi dalam menjalin hubungan baik dalam proses belajar mengajar dan interaksi di kelas, (c) Kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan berkomunikasi secara efektif.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada Motivasi Belajar Siswa pada indikator yaitu(a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya penghargaan dalam belajar, (d) adanya lingkungan belajar yang kondusif, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru di SD YWKA Palembang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SD YWKA Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa di SD YWKA Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai teori hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai informasi kepada guru atau pendidik tentang hubungankompetensi sosial guru denganmotivasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti,sebagai tambahan ilmu dapat mengetahui hubungankompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa serta pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh mahasiswa dimana penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Tinjauan pustaka ini juga ditunjukkan untuk memastikan posisi dan arti penting penelitian secara luas, yang dapat diartikan bahwa ada yang membahas skripsi yang akan peneliti buat.⁹ Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atiqah Rahmaniur (2017) dengan judul “Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Study Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Fajar Sei Mencirim”. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi guru pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, perhatian guru, dan dialog antara guru dengan siswa sudah memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 72,34 sudah terbukti bahwa komunikasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran proses pembelajaran Fiqih di MTS Al-Fajar Sei Mencirim sudah dalam kategori baik. Persamaan penelitian Atiqah Rahmaniur terletak pada sama-sama membahas komunikasi guru serta motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian adalah komunikasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

⁹Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018, Hlm.11

Fiqih. Sedangkan penelitian ini membahas tentang komunikasi guru dan motivasi siswa dalam pembelajaran tematik.¹⁰

2. Skripsi Andi Mattentuang yang di peroleh hasil berupa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar. Ini berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, tampak bahwa $t_0 = 9,62$ lebih besar dari pada t tabel dengan $df = 54$ pada taraf signifikan 5% $(0,05) = 2,00$ dan taraf signifikan 1% $(0,01) = 2,66$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.¹¹
3. Skripsi Haifa Kasman diperoleh hasil perhitungan diperoleh thitung = 5,74 sementara ttabel = 2,048 untuk taraf signifikansi 5%. Karena thitung lebih besar dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar.¹²
4. Skripsi Faiqotul Alimah diperoleh hasil analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya yang dibuktikan dengan rumus regresi linier sederhana menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (H_a) dan ditolakny

¹⁰Atiqah Rahmaniur, "Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Study Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Fajar Sei Mencirim", Jurnal (Universitas Sumatera Utara Medan, 2017), hlm 58

¹¹Andi Mattentuang, Skripsi. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 11 Makassar*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (UIN Alauddin Makassar :2011).

¹²Haifa Kasman, Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Makassar*, Skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (UIN Alauddin Makassar :2018)

Hipotesis Nol (H_0), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.¹³

5. Skripsi Fuad Jauhari Khamdi diperoleh hasil bahwa dalam uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti antara variable X kompetensi sosial guru PAI dan variable Y motivasi belajar PAI siswa terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun besar pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa adalah sebesar 30,9, yang diperoleh dari uji koefisien determinasi atau *R-Square* dengan hasil 0,09.¹⁴

¹³Faiqotul Alimah. Skripsi :*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,(UIN Sunan Ampel Surabaya:2018).

¹⁴Fuad Jauhari Khamdi.Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa DI SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pematang*”.Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.IAIN Pekalongan 2020.